

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi suatu variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat (causal) karena menelusuri pengaruh audit remote, teknologi informasi, dan etika profesi sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit.

Dilihat dari karakteristik masalahnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya peneliti berfokus pada penggunaan angka, tabel, grafik dan diagram untuk menampilkan hasil data dan informasi yang diperoleh. Peneliti berfokus dalam mengumpulkan data set dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini melalui hasil data yang diolah menggunakan analisis statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:79), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diteliti oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di DKI Jakarta yang terdaftar pada OJK.

3.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Sugiyono, 2018) . Sampel diambil atau terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Dalam penelitian ini ditentukan kriterianya adalah beberapa KAP dengan kemudahan dan ketersediaannya yang terdapat di daerah Jakarta yang terdaftar pada OJK.

3.2.3 Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan teknik *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diangkakan. Data diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor eksternal yang terdaftar di beberapa KAP yang ada di daerah Jakarta.

Kuesioner merupakan sumber data utama yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:142), kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana para responden hanya perlu memberikan tanda centang (√) dalam menjawab setiap pilihan jawaban yang disediakan. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.3.1.1 Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber penelitian tanpa media perantara. Data primer yang diambil dari

penelitian ini adalah yang berupa opini subjek penelitian secara individual dengan mengajukan pertanyaan tertulis melalui kuesioner dengan responden auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang telah mengaudit Laporan Keuangan perusahaan (klien). Responden diberikan kuesioner yang akan dijawab sesuai dengan petunjuk dari peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah skor hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada tiap-tiap responden.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:142), metode kuesioner merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner ini diberikan secara langsung kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta dimana responden menjawab sendiri atas kesadaran mengenai pertanyaan kuesioner yaitu mengenai variabel *audit remote*, teknologi informasi, dan etika profesi sebagai variabel moderasi. Dalam proses penyebaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di KAP yang bersangkutan.

3.3.2.1 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan tujuan memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002:98), skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur. Menurut Sugiono (2018:86), jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala ordinal mempunyai ukuran dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan diberi skor.

\

Tabel 3.1 Nilai Jawaban Kuesioner

Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Sumber Sugiyono (2018)

Nilai jawaban ini berlaku juga untuk butir pertanyaan yang sifatnya negatif, hanya saja jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, nilai 4 diubah menjadi nilai 2, tetapi nilai 3 tetap. **Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian dengan alat bantu statistik ini dapat dilakukan secara benar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel

dependen baik secara positif dan negatif. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit (Y), dengan variabel independennya adalah audit remote (X1), teknologi informasi (X2) dan Etika profesi sebagai variabel moderasi (M).

3.4.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:16). Pada penelitian ini tingkat pertimbangan materialitas sebagai variabel yang dipengaruhi. Variable independen dalam penelitian ini yaitu audit remote dan teknologi informasi

3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2018:16) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya perubahan dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor. Variable independen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit

3.4.3 Variabel Moderasi (Moderating Variable)

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderating, oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai contingency variable. (Sugiyono, 2018) variable moderasi yang diteliti adalah etika profesi.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No.	Skala
Kualitas Audit (IAPI, 2020)	Peraturan pemerintah nomor 8 2018 tentang	a. Penggunaan waktu personil kunci perikatan	Penggunaan waktu oleh rekan peruikatan terhadap jumlah	1	Skala ordinal

<p>indikator kualitas audit menyatakan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh akuntan publik melalui KAP sesuai dengan kode etik dan standar profesi yang berlaku. mewujudkan kualitas audit mencakup atas perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik.</p>		keseluruhan jam untuk menyelesaikan suatu perikatan	
	b. Pengendalian mutu perikatan	Perumusan laporan perikatan sesuai standar profesi akuntan public, kode etik	2
	c. Hasil revidu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal	KAP melakukan inspeksi terhadap kertas kerja	3
		KAP melakukan fungsi monitoring terhadap inspeksi internal	4
	d. Rentang kendali perikatan	Bertanggung jawab atas keseluruhan mutu setiap perikatan audit yang ditugaskan kepada auditor	5

		e. Organisasi dan tata kelola KAP	Auditor melaporkan hasil audit harus akurat, lengkap, objektif, jelas dan tepat waktu agar informasi yang diberikan dapat bermanfaat secara maksimal	6	
			Auditor memberikan pernyataan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia	7	
			Auditor membantu klien untuk perikatan audit permasalahan audit dan akuntansi	8	
		f. Kebijakan imbalan jasa	1. KAP memperoleh imbalan jasa yang memadai	9	

			2. KAP menetapkan kebijakan tarif imbalan jasa (<i>billing rate</i>) yang memadai	10	
<i>Remote Audit</i> (X ₁) (Ryan dan Miklos, 2010)	<i>Audit remote</i> sebuah proses auditor menggabungkan informasi audit dengan teknologi untuk menilai keakuratan laporan audit, mengumpulkan bukti audit secara elektronik, berinteraksi dengan klien tanpa bertatap muka. (Ryan dan Miklos, 2010)	a. Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya (SA 315)	1. Penilaian risiko untuk pengidentifikasian penyajian	11	
			2. Penilaian kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan dan asersi	12	
		b. Respon auditor terhadap risiko yang telah dinilai	1. Proses tutup buku laporan keuangan	13	
			2. Evaluasi auditor terhadap penyajian laporan keuangan	14	
			3. Kesimpulan auditor terhadap bukti audit	15	

	c. Pertimbangan spesifik atas unsur pilihan	Pengujian eksistensi persediaan material	16
	d. Audit atas estimasi akuntansi nilai wajar dan pengungkapan yang bersangkutan	Evaluasi ketepatan asumsi dan keandalan data dalam melakukan audit	17
	e. Peristiwa kemudian	Prosedur audit yang cukup dan tepat	18
	f. Kelangsungan usaha	Auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat	19
	g. Pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan grup	Penilaian ulang atas prosedur yang direncanakan auditor	20
	h. Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan	Manajemen memberikan bukti audit	21
	i. Modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen	Auditor tidak memperoleh bukti yang cukup	22

		j. Tanggung jawab auditor atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan audit	Suatu ketidakkonsistena n material yang dapat memunculkan keraguan tentang kesimpulan audit.	23
Teknologi informasi (X ₂)	Teknologi informasi meningkatkan kemampuan audit yang disebut Teknik audit berbantuan computer untuk memahami Teknikteknik mengakses dan menganalisa serta mengevaluasi data elektronik menggunakan komputer. (Afwan, 2020)	a. <i>Audit around computer</i>	Memeriksa dokumen sebelum menggunakan computer	24
		b. <i>Audit through computer</i>	Auditor memasuki data ke komputer untuk diolah atau di proses	25
		c. Teknik audit berbantuan komputer	1. Auditor menggunakan perangkat lunak untuk pengolahan data audit secara rinci dan akurat	26
			2. Auditor menggunakan komputer untuk meningkatkan kualitas hasil audit	27

			3. Auditor dapat menyelesaikan audit sesuai dengan waktu pelaksanaan audit	28	
Etika profesi (M)	Etika (ethics) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yaitu Tanggung jawab, Kepentingan publik, Integritas, Objektivitas dan Independensi, Keseksamaan, Lingkup dan sifat jasa”.	a. Integritas	1. Bersikap tegas dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnis	29	
			2. Bersikap jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnis	30	
		b. Objektivitas	2.1 Tidak membiarkan bias	31	
			3.1 Benturan kepentingan	32	
			4.1 Pengaruh yang tidak layak dari	33	

			pihak lain		
		c. Kompetensi serta sikap kecermatan kehati-hatian	1. Keahlian profesional	34	
			2. Keahlian profesional	35	
			3. Bertindak dengan ketelitian	36	
		d. Kerahasiaan	1. Tidak mengungkapkan informasi kepada pihak ketiga tanpa adanya persetujuan dari klien atau pemberi kerja	37	
			2. Tidak menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga	38	

		e. Perilaku Profesional	1. Mematuhi perundangdangan yang berlaku	39	
			2. Menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi	40	

Sumber : Diolah Peneliti

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja, serta gelar professional lain yang menunjang bidang keahlian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Menurut Muda (2010), kualitas penelitian suatu hipotesis sangat dipengaruhi oleh kualitas data suatu penelitian. Instrument yang digunakan untuk memperoleh suatu data dan menghasilkan data yang berlaku yang menentukan kualitas data tersebut sendiri. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap pernyataan suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan *pearson correlation* dengan menghitung korelasi nilai yang diperoleh dari pernyataan suatu kuesioner.

Jika nilai *pearson correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilai signifikansi $< 0,05$ maka suatu data dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu pernyataan pada kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* ketika jawaban dari pernyataan kuesioner stabil atau konsisten. Pengukuran uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasi suatu pernyataan kuesioner masing-masing variabel. Suatu instrument dapat dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$, yang artinya memiliki nilai konsistensi internal cukup baik (Sugiyono, 2018).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai Deskripsi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan Deskripsi kumulatif data yang sesungguhnya dengan Deskripsi kumulatif dari Deskripsi normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada Deskripsi normal, berarti mode regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *torelance* dan

nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai *tolerance* = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji lebih meyakinkan bahwa model memiliki heterokedastisitas atau tidak maka dilakukan uji glejser, glejser meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas, satu variabel terikat, dan variabel moderasi. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik (Sujarweni, 2014:181).

Menurut (Sarwoko, 2005:45) rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_1.X_2 + e \quad (3.2)$$

Dimana :

Y = kualitas audit a = konstanta b = koefisien regresi

X₁ = variabel *audit remote*

X₂ = variabel teknologi informasi M = variabel etika profesi e = error

3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Cara yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 atau t hitung $> t$ tabel maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 atau t hitung $< t$ tabel maka berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2018). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi F $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka berarti secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi F $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka berarti secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa r^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli.

Secara umum r^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Nilai R Square yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai R Square yang hampir mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi variabel dependen.